

JUDUL PENELITIAN:

**STUDI TENTANG PENGARUH BUDAYA SEKOLAH
TERHADAP EFEKTIFITAS SEKOLAH PADA SMAN KOTA
DI PROPINSI JAWA BARAT**

Peneliti Utama :

Nama : Dr. Aan Komariah, M.Pd.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIP : 132 084 020
 Pangkat/Gol. : III d
 Jabatan : Lektor
 Jurusan/Fak : Administrasi Pendidikan/FIP
 Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia
 Alamat Kantor : Jurusan Administrasi Pendidikan Gd. FIP Lt.1
 Jl.DR. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154
 Telp. 022-2013163 Pes. 4307 Fax. 022-
 e-mail: Aan_Komariah@yahoo.com

Alamat Rumah : Kp. Bojong Nangka 3/XI Kopo Soreang
 Lama Penelitian : 10 Bulan
 Biaya : Rp. 3.500.000,00

Mengetahui,
 Dekan Fakultas

Bandung, 1 April 2004
 Ketua Peneliti

Prof. Dr. H. Mohammad Ali, MA
 NIP. 130 809 424

Dr. Aan Komariah, M.Pd.
 NIP. 132 084 020

Menyetujui,
 Ketua Lembaga Penelitian

Prof. Dr. Ishak Abdulhak, M.Pd.
 NIP. 130 609 582

1. URAIAN UMUM

1.1 Judul Penelitian :

STUDI TENTANG PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIFITAS SEKOLAH PADA SMAN KOTA DI PROPINSI JAWA BARAT

Ketua Peneliti:

Nama : DR. Aan Komariah, M.Pd.
 Jabatan : Lektor
 Unit Kerja : FIP UPI
 Alamat Surat : Jur Adpend Jl. Dr. Setiabudi No.229

Bandung

Telephon : (022) 2031063 Ext.4307
 Faksimili : 022-2013651
 e-mail : Aan_Komariah@yahoo.com

1.3 Subjek Penelitian : Kepala Sekolah
 1.4 Masa Pelaksanaan : 10 Bulan
 1.5 Jumlah biaya yang diusulkan: Rp. 3.500.000,00
 1.6 Lokasi penelitian : Lingkungan Disdik Propinsi Jawa Barat
 1.7 Perguruan tinggi pengusul : UPI
 1.8 Instansi lain yang terlibat : Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat
 1.9 Sumber Dana : Mandiri

2 PENDAHULUAN

Rendahnya posisi tawar tenaga kerja Indonesia dipercaya sebagai salah satu dampak dari kurang kompetennya mereka dalam menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang.

Mutu pendidikan menjadi sorotan tajam dari berbagai kalangan setelah tidak dapat menunjukkan perannya secara kapabel membekali peserta didik kemampuan yang dipersyaratkan kehidupan dalam berbagai dimensi, kultural, religi, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial, ekonomi, psikologi. *Human Development Index* menjadi salah satu parameter justifikasi terhadap penilaian rendahnya kualitas

pendidikan, yang telah menempatkan Indonesia pada posisi 109 di tahun 2000 jauh di bawah negara tetangga Malaysia.

Tabel 1.2.
Human Development Index

NO	NEGARA	2000	1999	1998	1997	1996
1.	Indonesia	109	105	99	99	102
2.	Vietnam	108	110	122	121	121
3.	Filifina	77	77	98	98	95
4.	Thailand	76	67	59	59	52
5.	Malaysia	61	56	60	60	53
6.	Brunai	32	25	33	38	36
7.	Singapura	24	22	28	26	34
8.	Jepang	3	4	8	7	3

Sumber: UNDP, Kompas:2000:11

Dengan kata lain mutu pendidikan belum memenuhi harapan. Ini terkait dengan skenario yang diciptakan pemerintah dalam membangun dunia pendidikan yang lebih menekankan pada pendekatan input-output. Pendekatan input memperhatikan masukan yang baik dari pendidikan seperti peserta didik yang dinilai dengan NEM yang diperoleh pada sekolah lebih rendah. Brookover (1979) mengungkapkan bahwa input sekolah memang penting, tetapi jauh lebih penting adalah bagaimanakah mendayagunakan input tersebut yang terkait dengan individu-individu di sekolah

Mutu proses belajar adalah gambaran bagaimana siswa dapat belajar dalam lingkungan sekolah yang kondusif melalui budaya sekolah yang mendukung, mendorong semua komponen bekerja dengan iklas dan mencari ridho dari penciptanya. Selama ini dimensi kultural yang berkembang adalah keadaan riil yang berupa rendahnya kreativitas dan inisiatif, kepemimpinan tidak menampilkan hasilnya karena hanya sebatas figur, iklim belajar penuh dengan persaingan tidak sehat, kurang kerjasama, tidak terbuka, guru terlalu mendominasi, tidak diciptakan keterlibatan

aktif peserta didik (*teacher centered*), melanggar aturan, dan malas belajar. Zamroni (2000:13) mengungkapkan “perlu adanya reformasi pendidikan pada dimensi kultural dengan mengembangkan norma baru tentang peran dan perilaku dan mengembangkan serta membiasakan system kolaborasi dalam proses pembelajaran”. Di samping itu UNESCO (Delors, 1997:45) menekankan pentingnya empat pilar yang harus dilakukan dalam semua proses pendidikan, yaitu: belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk mandiri (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*)

Budaya organisasi memberikan arah atau pedoman berperilaku di dalam organisasi, sehingga tidak dapat semena-mena bertindak atau berperilaku sekehendak hati. Setiap anggota akan mempunyai kesamaan langkah dan visi di dalam melakukan tugas dan tanggung jawab, sehingga masing-masing individu dapat meningkatkan fungsinya dan mengembangkan tingkat interdependensi antar individu/bagian dengan individu/bagian yang lain dan dapat saling melengkapi dalam kegiatan usaha organisasi. Di samping itu mendorong sumber daya manusia di dalam organisasi selalu mencapai prestasi kerja atau produktivitas yang lebih baik serta memiliki secara pasti kariernya sehingga mendorong mereka konsisten dengan tugas dan tanggungjawabnya.

Kenyataan yang nampak di lapangan adalah bahwa budaya sekolah belum terbentuk secara khas yang berorientasi pada prestasi dan kualitas sebagaimana dituntut stakeholders. Pada lembaga pendidikan ditemukan budaya uniformitas atau keseragaman dalam melakukan fungsi dan substansi manajerial. Padahal perbedaan

tuntutan dan visi menuntut adanya budaya khas yang terbentuk pada tiap-tiap lembaga secara unik.

3 PERUMUSAN MASALAH

Penelitian ini kami memfokuskan diri pada efektifitas sekolah di era otonomi ditinjau dari kajian budaya sekolah, dengan judul “**Studi tentang Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Efektifitas Sekolah Pada SMAN Kota Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat**” .

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirinci masalah-masalah khusus berikut:

- a. Bagaimanakah gambaran Budaya Sekolah SMAN di Dinas Pendidikan Kota se Propinsi Jawa Barat?
- b. Bagaimanakah gambaran Efektifitas SMAN di Dinas Pendidikan Kota Kota se Propinsi Jawa Barat?
- c. Berapa besar pengaruh Budaya Sekolah terhadap Efektifitas Sekolah pada SMAN di Dinas Pendidikan Kota se Propinsi Jawa Barat?

4 TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektifitas Sekolah

Efektifitas menunjukkan ketercapaian sasaran/tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas organisasi merupakan kemampuan organisasi untuk merealisasikan berbagai tujuan, dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan dan

mampu bertahan untuk tetap hidup sebagaimana dikatakan Chung dan Megguison (1981:506),

“an organizations ability to relaize its multiplies (such as profit, productivity, employes satisfaction, social responsibility, financial stability, and so farth) and ability to adapt and survive in a changing environment (through adaptability, environmental control, survival, and so farth).

Organisasi yang betul-betul efektif adalah organisasi yang mampu menciptakan suasana kerja dimana para pekerja tidak hanya melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya tetapi juga membuat suasana supaya para pekerja lebih bertanggungjawab, bertindak secara kreatif demi peningkatan efisiensi dalam usaha mencapai tujuan (Steers, 1980:176).

Efektifitas sekolah terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personil lainnya, siswa, kurikulum, sarana-prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakatnya, pengelolaan bidang khusus lainnya hasil nyatanya merujuk kepada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan/kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan. Efektifitas dapat juga ditelaah dari : (1) masukan yang merata; (2) keluaran yang banyak dan bermutu tinggi; (3) ilmu dan keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun; (4) pendapatan tamatan yang memadai (Engkoswara, 1987).

Efektifitas sekolah menengah terkait dengan upaya sekolah agar siswa dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Tetapi tidak dapat ditampik kalau fenomena yang terjadi adalah begitu banyak lulusan sekolah menengah atas tidak dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi apakah karena disebabkan oleh kekurangan kemampuan secara akademik atau sebab lain. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah menengah untuk menetapkan kebijakan lain dalam menangani siswa “tidak mampu” lanjut. Kebijakan yang ditawarkan berhubungan dengan memberikan layanan yang fenomenal terhadap kebutuhan belajar siswa agar mereka dapat mensiasati hidupnya agar layak di masyarakat. Dengan demikian efektifitas sekolah menengah atas merujuk pada dua tujuan yaitu melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan membekali siswa kemampuan akademik yang tinggi dan membekali siswa kemampuan untuk bertahan hidup bagi siswa yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi.

Apabila sekolah menengah Atas menyadari efektifitas output diarahkan pada dua dimensi di atas, maka mutu sekolah menengah merambah pula pada esensi kurikulum yang berfokus pada kemampuan praktikal. Dengan demikian aktivitas-aktivitas bertambah dan menjadi lain dari biasanya dan itu dapat menjadi satu indikator mutu.

B. Budaya Sekolah Efektif.

Hampir seluruh literatur sekolah efektif menjadikan kultur yang kuat sebagai determinasinya. Sebagaimana dikatakan Mackenzie (Stolp, 2004:3), “ Most reviews

of the effective school literature point to the consensus that school culture and climate are central to academic success”. Hal ini didasarkan bahwa *school culture* menjadi pedoman perilaku untuk mencapai tujuan.

Budaya sekolah yang diharapkan tumbuh pada sekolah efektif adalah memberikan karakteristik utama pada perlakuan sekolah terhadap peserta didik agar peserta didik dapat mencintai pelajaran sehingga mereka memiliki dorongan intrinsik untuk terus belajar. Pada sekolah harus terjadi “an atmosphere where students learn to love learning for learning’s sake, specially insofar as it evolves into academic achievement, is a chief characteristic of an effective school” .

Dengan kata lain, Budaya Sekolah Efektif seharusnya mengembangkan *learning organization* yang diarahkan pada pembentukan perilaku positif pada siswa. *Learning organization* sebagaimana dikemukakan Senge (Arizona Departement of Education, 2004:49) sebagai *the fifth discipline: The Art and Practice of The Learning Organization* yaitu: “ personal mastery, building shared vision, mental models, team learning, and system thinking”. Mengartikulasikan beberapa nilai yang dapat membentuk budaya sekolah efektif dan kesemuanya merujuk pada satu kepentingan yaitu kebutuhan belajar siswa.

Budaya sekolah efektif menggambarkan adanya ketiga faktor tersebut secara sinergi sehingga diperoleh adanya program-program yang rasional yang diimplementasikan berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan, profesionalisme dan pemberdayaan. Pada sekolah efektif para personil merasakan adanya kepuasan

bergaul dan berhubungan satu sama lain dan mereka 'enggan' untuk meninggalkan sekolahnya. Bukan hanya gaji yang memandai tetapi lebih kepada adanya penghargaan kerja yang proporsional.

Prinsip yang terpenting dari pemeliharaan budaya yang bersipat artifek adalah harus memelihara tradisi, upacara-upacara agama, dan lambang yang telah dinyatakan dan menguatkan budaya sekolah positif. Namun yang lebih penting dari sekedar artifek adalah budaya bagi perbaikan kualitas secara terus menerus.

5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Efektifitas Sekolah ditinjau dari Budaya Sekolah

6 KONTRIBUSI PENELITIAN

Gambaran tentang penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan praksis pendidikan terutama bagi pengembangan budaya sekolah dan pengambilan keputusan yang berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan karier guru dan kepala sekolah serta dimungkinkannya dapat dilakukan pengkajian implikatifnya bagi kebutuhan penyediaan program pendidikan bagi kepala sekolah.

7 METODE PENELITIAN

9 PERKIRAAN BIAYA PENELITIAN

A. Bahan Habis Pakai

a. Alat Tulis Kantor (ATK)	= Rp	150.000,00
b. Film dan instrumen penelitian	= Rp	600.000,00
d. Penyebaran Angket	= Rp	2.250.000,00
e. Penggandaan laporan	= Rp	250.000,00
b. Publikasi Jurnal	= Rp	250.000,00

Jumlah keseluruhannya (total)	= Rp	3.500.000,00
		(Tiga juta lima ratus ribu rupiah)

10 DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Ghozali. (2000). "Tinjauan Literatur:Effective School Research". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang Depdiknas*. (021).12
- Al-Quranul Karim. (1997).Jakarta: Yayasan Ambadar
- Al-Rasyid. Harun. (1988). *Teknik Sampling*. Bandung: Ikopin-LPPM.
- Beach, Lee Roy. (1993). *Making The Right Decision: Organizational Culture. Vision. and Planning*. New Jersey: Prentice –Hal. Inc.. Engliwood Cliffs.
- Bennis, W. dan Nannus, B. (1997). *Leaders; The Strategies for Taking Charge*. New York: HarperCollins.

- Brookover, Wilbur B., Fritz A. Erickson, and Alan W. McEvoy.(1979).*Creating Effective Schools: An In Service Program for Enhancing School Learning Climate and Achievement*, Revised Edition. New York:Learning Publications, Holmes Beach,FL.
- Cheng, Yin, Cheong. (1996). *School Effectiveness and School-based Management*. New York: Palmer Press.
- Cromwell, Sharon. (2002). Is Your School's Culture Toxic or Positive?. (online). Tersedia: http://www.education-world.com/a_admin/admin275.shtml 12 April 2003
- Deal, Terrence E. (1987).*The Culture of Schools; In Leadership:Examining the Elusive*, edited by Linda T. Sheive and Marian B. Schoenheit. Alexandria, Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development
- Delors, J. (1997).*Learning the Treasure Within*. Paris: UNESCO.
- Digest, Eric. (1997).Visionary Leadership. Number 110. (online). Tersedia: <http://www.ericdigests.lead/1995-1/visionary.htm>. (12 Februari 2000)
- Digest, Eric. (1990). Performance outcomes Assesment. (online). Tersedia. <Http://134.39.81.12/cdk/overview/Perform.htm>. Oktober 2000.
- Furqon, dkk. (2000). *Pengembangan Model Penilaian Sekolah Efektif*. Lembaga Penelitian UPI
- Pal, Young. (1990).*Cultur at Foundations of Education*. New York: McMillan Publishing Company.
- The World Bank. (1998). *Educational in Indonesia: From Crisis to Recovery*. East Asia and pasific Regional Office: Education Sector Unit
- Tola, Burhanudin. Dan Furqon. (2004). Penilaian Sekolah Efektif .(online). Tersedia:.<Http://www.Depdiknas.go.id/Jurnal/44/htm>. 16 April 2004